**BAB III**

**METODELOGI PENELITIAN**

Metodologi adalah “Cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu dengan yang dikehendaki, atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan[[1]](#footnote-1) Kegiatan penelitian adalah suatu kegiatan objektif dalam usaha mengembangkan, serta menguji ilmu pengetahuan berdasarkan atas prinsip-prinsip, teori-teori yang disusun secara sistematis melalui proses yang intensif dalam pengembangan generalisasi.[[2]](#footnote-2)

Metodologi penelitian yang baik adalah metode penelitian yang disesuaikan dengan subjek/objek penelitian agar penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan kerancuan hasil, tidak valid dan tidak bisa dipertanggungjawabkan. Adapun penelitian ini mencoba untuk menggali kontribusi metode pembelajaran sorogan dan bahtsu al-masail dalam prestasi belajar santri di pondok pesantren terpadu Daarul Mubtadiin Jayanti Tangerang.

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian tentang Metode pembelajaran Sorogan, *Bahtsu al Masail* dan Prestasi Belajar Santri ini termasuk dalam penelitian kualitatif menurut Bogdan dan biklen Penelitian Kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang diamati, sedangkan karakteristik khusus penelitian kualitatif adalah:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiyah, langsung kesumberdata dan peneliti adalan instrument kunci.
2. Penelitian Kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian Kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk.
4. Penelitian Kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian Kualitatif lebih menekankan pada makna.[[3]](#footnote-3)
6. **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Terpadu Daarul Mubtadiin Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Pesantren ini terletak tidak jauh dari kantor kepala desa jayanti ± 450 M. ± 19 Km dari kantor bupati Tangerang, sementara ± 36 km dari kantor Gubernur Provinsi Banten. Dari segi geografis Pesantren ini terletak di kawasan perindrustrian meskipun berada dalam wilayah pedesaan, Alasan peneliti mengambil obyek ini dikarenakan pondok pesantren Daarul Mubtadi-in selama menggunakan metode pembelajaran sorogan dan *Bahtsu al Masail*. Sehingga menurut asumsi awal penulis kedua metode ini mempunyai kontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar santri di pondok pesantren terpadu Daarul Mubtadiin Jayanti Tangerang. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017-2018.

1. **Kehadiran Peneliti di Lapangan**

Penelitian Kualitatif kehadiran peneliti secara langsung dilokasi penelitian sangat diperlukan, karena peneliti harus dapat menangkap makna dengan melakukan interaksi terhadap berbagai nilai yang ada diobyek penelitian, yang mana hal tersebut tidak dapat dilakukan dengan metode kuesioner atau alat pengumpul data lainya, karena itulah peneliti disini bertindak sebagai *key instrument* sekaligus pengumpul data, sementara instrument lain dalam penelitian ini digunakan hanya sebagai pendukung dan pembantu dalam pengumpul data.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, Pengumpul Data, Penganalisis Data dan pelapor dari hasil penelitian[[4]](#footnote-4). Mengingat sifatnya yang demikian, maka peneliti disini akan berusaha menghindari pengaruh subyektif dan menjaga diri untuk tidak terlalu intervensi, namun peneliti disini juga akan tetap menjaga hubungan keharmonisan dalam berkomunikasi dengan para informan, sehingga dalam penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan memperoleh data yang terjamin ke absahannya.

Kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan terhadap pemahaman suatu kasus, karena itu pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya[[5]](#footnote-5).Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan dengan sebaik mungkin, bersifat selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjaring data yang sesuai dengan kenyataan dilapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

1. **Suber Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang diperoleh dapat berupa kata-kata, prilaku dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainya.Kata-kata dan prilaku orang-orang yang diamati, diwawancarai dan didokumentasikan merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tulisan atau melalui perekaman audio tapes, pengambilan foto dan lain-lain[[6]](#footnote-6).

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan tehnik purposive sampling, dimana penunjukan atas beberapa orang sebagai informan selain untuk kepentingan kelengkapan suatu data dan akiurasi informasi juga dimaksudkan untuk mengadakan cross check terhadap informasi yang diperoleh. Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

1. Subyek yang mempunyai tingkat pengetahuan dan pemahaman terhadap informasi tentangbagaimana Model Pembelajaran di Pesantren Daarul Mubtadi-in, jayatnti, kabupaten Tangerang.
2. Subyek juga mengerti dan faham tentang kontribusi Metode Pembelajaran Sorogan, Bahtsu al masail dan prestasi belajar santri di pesantren tersebut.
3. Subyek yang mempunyai waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti dan.
4. Subyek yang tidak mengemas informasi yang sembaranga, tetapi relatife memberikan informasi yang sebenarnya.

Dalam proses pencarian data ini bergulir dari satu informan ke informan yang lain dengan mengikuti prinsip bola salju atau *snowball sampling* dan akan berakhir jika informasi tentang Metode Pembelajaran Sorogan, Bahtsu al Masail dan Prestasi Belajar santri Pondok Pesantren Daarul Mubtadi-in Jayanti Kabupaten Tangerang sudah diperoleh secara utuh dan mendalam.

1. **Tahap-tahap dalam Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tiga tahap sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong, yaitu: tahap Pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data[[7]](#footnote-7). Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan disini adalah berkenaan dengan pelaksaan penelitian itu sendiri secara menyeluruh mulai dari awal sampai dengan akhir penelitian, secara rinci tahap-tahap itu dijelaskan sebagai berikut :

Pertama, tahap persiapan atau Pra-lapangan, merupakan langkah awal dalam penelitian.Hal-hal yang dilakukan pada tahap persiapan adalah melakukan survey di pondok Pesantren daarul Mubtadi-in jayanti, kabupaten tangerang. Kemudian menyusun rencana penelitian, mengurus surat-surat yang berkaitan dengan penelitian, memilih dan menentukan informan serta mempersiapkan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data penelitian.

Kedua, tahap pekerjaan lapangan.Setelah mendapatkan ijin untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Daarul Mubtadi-in, Jayanti, Kabupaten Tangerang.Selanjutnya peneliti mulai melakukan pekerjaan lapangan melalui pemahaman latar, mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan dan mengumpulkan data.

Ketiga, tahap anasis data adalah semua kegiatan yang dilakukan setelah kembali dari lapangan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah pengecekan data untuk keabsahan data yang diperoleh, perbaikan data yang terkait dengan bahasa, sistematika penulisan maupun penyederhanaan data agar laporan penelitian ini komunikatif dan dapat dipertanggungjawabkan, kemudian konsultasi dengan dosen pembimbing untuk memperoleh masukan demi penyempurnaan laporan.

1. **Tehnik Pengumpulan Data**

Dalam tehnik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara sirkuler dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu; 1) pengamatan peran serta (participant observation); 2) wawancara mendalam (indepht inter view); dan 3) dokumentasi. Ketiga tehnik tersebut akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Observasi peran serta

Observasi dapat diartikan dengan pengamatan dan pencacatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang teliti[[8]](#footnote-8). Metode ini digunakan untuk menunjuk kepada penelitian yang dicirikan dengan adanya interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan orang –orang yang diteliti dalam sebuah komunitas tertentu, dalam penelitian ini peneliti akan berusaha menyatukan diri dalam kehidupan masyarakat dan situasi dimana peneliti melakukan penelitian. Peneliti berinteraksi dan berkomunikasi dengan bahasa mereka bergurau dan menyatu dengan mereka serta sama-sama terlibat dalam pengalaman yang sama[[9]](#footnote-9).

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti berusaha menyatukan diri dalam lingkungan Pondok Pesantren Daarul Mubtadi-in, kecamatan Jayanti, Kabupaten Tangerang. Peneliti berbaur dengan semua orang atau santri yang ada di pesantren, berinteraksi dengan menggunakan bahasa mereka dan terlibat dengan pengalaman yang sama, sehingga ditemukan informasi yang utuh tentang Pembelajaran Sorogan, Bahtsu al-Masail dan peningkatan Prestasi Santri di Pondok Pesantren Daarul Mubtadi-in, kecamatan Jayanti, Kabupaten Tangerang. Dalam observasi ini peneliti menggunakan buku catatan kecil dan kamera.Buku catatan diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama melakukan pengamatan, sedangkan kamera digunakan untuk mendokumentasi beberapa moment yang relevan dengan fokus penelitian.

1. Wawancara secara mendalam

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab[[10]](#footnote-10).

Pedoman wawancara yang peneliti gunakan adalah pedoman wawancara yang tidak terstruktur, maksudnya adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.Dalam hal ini kreatifitas peneliti sangatlah diperlukan karena hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara[[11]](#footnote-11). Pedoman wawancara ini termasuk sebagai alat bantu yang disebut dengan intrumen pengumpulan data.

Untuk mendapatkan data dari informan, peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara dalam bentuk daftar pertanyaan wawancara yang akan disusun secara sistematis. Pedoman ini berfungsi sebagai panduan selama wawancara berlangsung sehingga wawancara tersebut dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh data yang lengkap sesuai dengan harapan peneliti.Dengan metode ini, peneliti menentukan beberapa informasi untuk diwawancarai, yaitu Pengasuh Pondok Pesantren, Pengurus, Asatidz dan para Santri.

1. Dokumentasi

Dalam penelitian ini data dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari wawancara dan observasi, data dokumentasi ini biasanya disebut dengan sumber data non manusia, dimana data ini merupakan suatu yang sudah tersedia dan peneliti tinggal memanfaatkanya.Dari metode ini peneliti mencatat tentang bagaimana penerapan metode pembelajaran Sorogan, Bahtsu al-Masail dan Prestasi Belajar di Pondok Pesantren Daarul Mubtadi-in, Jayanti, Kabupaten Tangerang.Baik berupa hasil penelitian, data ataupun foto-foto kegiatan belajar mengajar.

Dari ketiga metode pengumpulan data diatas, akan digunakan secara simultan, untuk saling melengkapi antara data yang satu dengan data yang lainnya, selain itu proses pengumpulan data dengan ketiga metode ini akan dilakukan secara terus menerus sampai data yang diperlukan oleh peneliti dianggap cukup.

1. **Kisi-Kisi Pertanyaan Wawancara**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | VARIABEL | INDIKATOR | INSTRUMEN |
| 1 | Metode Sorogan (X1) | 1. Pemahaman guru tentang metode sorogan
2. Persiapan Metode Sorogan
3. Pelaksanaan Metode Sorogan
4. Evaluasi Metode Sorogan
5. Kelebihan Metode Sorogan
6. Kendala/kekurangan Metode Sorogan
7. Tanggapan santri
 | Pedoman Wawancara |
| 2 | Metode Bahtsu al-Masail (X2) | 1. Pemahaman guru tentang metode *Bahtsu al-Masail.*
2. Persiapan Metode *Bahtsu al-Masail.*
3. Pelaksanaan Metode *Bahtsul al-Masail*
4. Evaluasi Metode *Bahtsu al-Masail.*
5. Kelebihan Metode *Bahtsu al-Masail.*
6. Kendala/kekurangan Metode *Bahtsu al-Masail.*
7. Tanggapan santri
 | Pedoman Wawancara |
| 3 | Prestasi Belajar Santri | 1. Kemampuan Santri mampu memahami bahasa Arab secara Umum.
2. Santri mampu memahami Grametikel Bahasa Arab (*Nahwu Shorf*)
3. Santri mampu menerangkan kedudukan sebuah kata dalam sebuah kalimat dalam bahasa Arab (*I’raf*)
4. Santri mampu membaca kitab berbahasa Arab dengan benar
5. Santri mampu menerjemahkan Kitab-Kitab Berbahasa Arab
6. Santri mampu mengutarakan pendapat di depan Umum dengan gramatikal Arab
7. Santri Mampu menerapkan aturan pembelajaran metode bahtsu al-masail
8. Santri mampu Santri mampu menguasai dasar-dasar bahasa Arab
9. Santri mampu mengambil kesimpulan
10. Santri mampu menjalankan hasil pembelajaran bahtsu al-masail
 | Sebaran angket Pernyataan |

Adapun Angket dan panduan wawancara penelitian dapat dilihat dalam lampiran tesis ini.

1. **Analisis Data**

Analis data dari hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiyah. .Oleh karena itu, analisis data disini berfungsi untuk member arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data itu.[[12]](#footnote-12) Selain itu Analisis data juga bisa diartikan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.[[13]](#footnote-13) Analisis data meliputi kegiatan pengurutan dan pengorganisasian data, pemilahan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola, penemuan hal-hal yang penting dan harus dipelajari.[[14]](#footnote-14)

Secara umum, penelitian kualitatif dalam melakukan analisis data banyak menggunakan model analisis yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang sering disebut dengan metode analisis data interaktif. Mereka mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu tahap reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi

Semua data yang penulis dapat dari sumber primer maupun skunder akan dianalisi secara kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati[[15]](#footnote-15)

Data-data tersebut tidak lepas dari tiga komponen pokok, yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan, ketiga komponen ini selalu berkaitan satu dengan yang lain, karena akan menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Komponen analisis data tersebut akan tergambar dalam bagan berikut.

Gambar 1.1

Komponen Analisis Kualitatif Data

(Model Miles dan Huberman)[[16]](#footnote-16)

Alur analisis data sebagaimana tergambar dalam bagan analisis data penelitian kualitatif model Miles dan Huberman sebagaimana gambar di atas dapat dijelaskan sebagai berikut;

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

1. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan agar dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja), dan chart.

1. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Hal ini disebabkan karena seperti telah dikemukakan di atas bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya dimulai sejak pengumpulannya, yaitu setelah empat atau lima kali pengumpulan data. Analisisnya dapat diupayakan dengan apa yang disebut kegiatan reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut. Tujuan akhir kegiatan reduksi data tersebut untuk memahami seluruh data yang telah dikumpulkan dan memikirkan peluang-peluang pengumpulan data berikutnya. Begitu seluruh data yang diperlukan telah selesai dikumpulkan, semuanya dianalisis lebih lanjut secara lebih intensif meliputi kegiatan pengembangan sistem kategori pengkodean, penyortiran data, dan penyajian data dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian.

1. Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008),h. 1215 [↑](#footnote-ref-1)
2. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),h.27 [↑](#footnote-ref-2)
3. Darwiansyah ,*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (*Ciputat: Harisma Jaya Mandiri, 20017) h. 41 [↑](#footnote-ref-3)
4. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,*(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal.168 [↑](#footnote-ref-4)
5. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,*(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal.168 [↑](#footnote-ref-5)
6. S.Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif,* (Bandung : Tarsito 2003), h.112 [↑](#footnote-ref-6)
7. Sugiyono*, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2008), h.127 [↑](#footnote-ref-7)
8. Ida bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2004),h.82 [↑](#footnote-ref-8)
9. R.C.Bognan dan Biklen*, Qualitative Research For Education, an Introduction to Theory and Methods*, (Boston, Allyn and bacon inc,1992),h..31 [↑](#footnote-ref-9)
10. Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presntasi, Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Social, Pendidikan Dan Humaniora,* (Bandung: pustaka Setia 2002), h.130. [↑](#footnote-ref-10)
11. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek ,*(Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.228. [↑](#footnote-ref-11)
12. Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif,* (Uin –Maliki Press, 2008) h. 351 [↑](#footnote-ref-12)
13. Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2002),h. 104. [↑](#footnote-ref-13)
14. Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada Press, 2010), . 84. [↑](#footnote-ref-14)
15. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 84. [↑](#footnote-ref-15)
16. [↑](#footnote-ref-16)